

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 20 poin (a) tentang kewajiban Guru dinyatakan bahwa “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.”¹ Menjadi pendidik kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode dan teknik pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara pendidik melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan, metode dan teknik yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya.² Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidik harus kreatif dan terampil merancang strategi, metode, dan teknik yang tepat sehingga peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikirnya. Karena berpikir merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik tidak mau berpikir dalam pembelajaran maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Kenyataan di lapangan tetapi berbanding terbalik dengan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Pembelajaran yang terjadi saat ini di sekolah masih banyak yang berorientasi pada penyampaian informasi baru serta pengembangan dan menguji daya ingat siswa. Pembelajaran masih cenderung berbasis hafalan teori dan tidak didasarkan pada pengalaman siswa, sehingga kemampuan siswa sekedar dipahami sebagai kemampuan menghafal. Guru tidak membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk

¹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta, 2007, hlm. 81.

²Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Professional Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 95.

berpikir kritis sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran guru kurang mampu mengemas materi pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Serta kurangnya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model/teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Padahal seharusnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan beragam, ada kebutuhan yang kuat akan adanya model pengajaran yang menekankan proses berfikir. Guru harus mulai berpikir untuk menggeser titik fokus dari pengajaran yang berpusat pada guru, yang menekankan penyampaian materi, ke pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang melibatkan mereka dalam proses berfikir.³ Potensi berfikir ini sangat berperan dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus menjadi salah satu tujuan belajar. Akan tetapi, pada kenyataannya, berdasarkan penelitian para ahli, potensi ini sangat sedikit digunakan. Ketika peserta didik belajar, tetapi pikirannya tidak terarah ke bahan pelajaran, maka ia tak bisa memahami secara baik apa yang dipelajari, bahkan bahan pelajaran itu tidak masuk sama sekali dalam otaknya. Pikirannya kosong, kalau ditanya dia akan bingung.⁴ Sehingga untuk menambah dan mengembangkan berpikir kritis oleh siswa guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan dalam menciptakan strategi baru yang direalisasikan ke dalam model, metode, dan teknik pembelajaran agar potensi berfikir peserta didik dapat berjalan secara optimal sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Mencapai tujuan pendidikan Islam pada dasarnya juga sama dengan tujuan pendidikan nasional yang diperlukan beberapa model, metode, dan teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sesuai firman Allah SWT sebagai berikut:

³ Benedictus Widi Nugroho, *Teacher As An Instructional Leader (Mendidik dengan Jernih Hati dan Terang Budi)*, Kanisius, Yogyakarta, 2013, hlm. 175-176

⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm.58

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (: :)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵ (QS. An-Nahl 125).

Ringkasan ayat di atas menyuruh agar Rasulullah menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara baik.⁶ Oleh karena itu sebagai seorang pendidik maka haruslah mempunyai cara/teknik yang baik agar materi yang diajarkan dapat diterima seluruhnya oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Karena teknik yang tepat dalam pengajaran akan menimbulkan motivasi bagi peserta didik untuk menyerap dan melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁷ Mata pelajaran Fiqih merupakan suatu ilmu untuk mengetahui hukum-hukum dalam agama Islam dengan menggunakan dalil-dalil terperinci yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.⁸ Bahan pelajaran Fiqih mengandung problem bagi peserta didik untuk kemudian dipecahkan dengan tujuan agar anak-anak terlatih ketika menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian peserta didik akan tertarik dan terfokus dalam berpikir bagaimana cara memecahkan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam pembelajaran Fiqih diperlukan suatu teknik yang tepat

⁵Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989, hlm. 281.

⁶Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al Tarbawiy)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 172.

⁷Departemen RI, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2013, hlm. 48.

⁸Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 19.

seperi teknik *Predict Observe Explain* (POE) yang dapat mengasah daya pikir peserta didik agar berlatih memecahkan suatu masalah.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan perlu suatu teknik pembelajaran yang inovatif yang menjadikan pembelajaran menyenangkan dan lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya berpikir kritis. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan minat siswa adalah teknik pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE). Teknik ini menggunakan tiga tugas utama yaitu: (1) *predict* atau (2) *observe* (3) *explain*.⁹ Teknik pembelajaran ini berlandaskan pada paham konstruktivisme yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Fiqih untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Sehingga siswa tidak hanya menghafal teori tentang hukum Islam tentang larangan dan kewajiban serta halal dan haram dalam islam. Akan tetapi siswa dapat mengerti alasan yang menjadi penyebab mengapa islam mewajibkan dan melarangnya serta menghalalkan dan mengharamkannya

Pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Hasyim asy'ari 01 Kudus, pendidik biasanya menggunakan metode ceramah, metode *problem solving*, metode resitasi (pemberian tugas), diskusi, demonstrasi dan sebagainya yang terkadang dikombinasikan menjadi satu dalam sebuah model pembelajaran yang disebut model pembelajaran *colaborative learning*. Berbagai macam metode dan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih ini direalisasikan dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif yang salah satunya adalah teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) yang sesuai dengan kurikulum K13 saat ini.¹⁰ Menurut peneliti pendidik mata

⁹ Indrawati dan Wawan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Untuk Guru SD)*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), 2009, hlm. 45

¹⁰ Hasil wawancara dengan Musyafak, selaku *Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus*, 19 Februari 2017, pukul : 11.00

pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sangat jeli dalam mengambil teknik yang tepat bagi peserta didiknya, karena dalam pembelajaran Fiqih. Karena teknik pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk turut terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan melakukan dugaan atau prediksi terlebih dahulu, kemudian mengamati dan menganalisis serta menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Sehingga pendidik menerapkan teknik pembelajaran yang kreatif yang bukan hanya sekedar teknik mengajar saja tetapi juga merupakan suatu teknik untuk berfikir.

Teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) sudah diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX (sembilan) A dan B. Sesuai hasil observasi penerapan teknik *Predict Observe Explain* (POE) sudah berjalan dengan baik. Karena penerapan teknik *Predict Observe Explain* (POE) ini mula-mula pendidik menyajikan soal atau pertanyaan dalam bentuk gambar maupun video dan permasalahan untuk di prediksi terlebih dahulu oleh peserta didik secara individual. Dengan maksud untuk merangsang peserta didik berpikir. Setelah itu pendidik melanjutkan dengan langkah yang selanjutnya yaitu untuk melakukan observasi lebih lanjut dengan dipaparkan demonstrasi oleh guru. Setelah diperoleh hasil observasi maka tiap peserta didik mencocokkan atau melakukan evaluasi hasil observasi dengan hasil prediksi awal yang dilakukan secara individual, apakah sama atau mengalami perbedaan. Selanjutnya peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk membuat makalah atau catatan kecil hasil observasi dari tiap individu untuk di diskusikan menjadi suatu solusi yang sama dalam kelompok. Serta peserta didik juga melakukan presentasi hasil observasi dalam diskusinya dan kelompok lain menanggapi dari kelompok yang presentasi. Dan setelah presentasi dilakukan pendidik mengevaluasi, meluruskan dan memperluas atau memperkuat materi pelajaran dengan memberikan suatu latihan atau tugas dan soal tes untuk menindaklanjuti

materi agar dapat terserap dalam diri peserta didik.¹¹ Sehingga penggunaan tehnik pembelajaran ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena peserta didik yang semula pasif dan hanya mendengarkan saja, kini dengan menggunakan tehnik ini peserta didik semakin aktif dalam berkomunikasi di dalam kelas, baik itu bertanya, berpendapat, maupun menambahi pendapat dari temannya.

Hal senada juga dikatakan peserta didik MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Avian Suhu mengatakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih biasanya diajar menggunakan metode yang berbeda-beda, terkadang ditampilkan video, ditampilkan gambar, di berikan short card, demonstrasi, juga ceramah pula. Ketika kelas IX ada jadwal try out atau kegiatan mendesak lainnya yang berkaitan dengan terbatasnya waktu, biasanya pendidik ketika proses pembelajaran Fiqih hanya menggunakan metode ceramah saja walaupun sebenarnya saya sulit memahami materi dan merasa jenuh jika pembelajaran disampaikan dengan cara ceramah saja. Akan tetapi hal itu dilakukan agar pendidik dapat menyelesaikan materi yang ada dengan waktu yang singkat.¹² Bisa dikatakan memang ketika menggunakan metode ceramah peserta didik merasa cepat bosan dan ngantuk serta pemahaman akan materi juga kurang dan terasa cepat hilang, karena aktivitasnya peserta didik hanya mendengarkan dan menjawab ketika sesekali pendidik bertanya.

Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.¹³ Sehingga berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan untuk

¹¹ Hasil observasi di dalam kelas IX, *pada mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 18 Juli 2017 pukul 07.40-09.00

¹² Hasil wawancara dengan Avian Suhu, *Selaku peserta didik kelas IX MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus*, Tanggal 29 Maret 2017 pukul: 11.30

¹³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Kaifa, Bandung, 2011, hlm. 185.

berpendapat dengan cara yang terorganisasi dan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain untuk ditarik kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih menurut Musyafak selaku guru mata pelajaran Fiqih sudah tergolong baik. Karena dalam pembelajaran telah tercipta keberanian peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana seperti tanya jawab di kelas, membangun keterampilan dasar seperti melakukan observasi dan prediksi, menyimpulkan hasil prediksi dan observasi, memberi penjelasan lanjut misalnya presentasi hasil analisis prediksi dan observasi yang di diskusikan, mengatur strategik dan taktik seperti dalam mengumpulkan informasi dari sumber maupun dari interaksi saat diskusi maupun kerja kelompok.¹⁴ Semua kegiatan tersebut menurut Musyafak bisa dikatakan sudah tergolong mampu berpikir kritis dengan baik dalam mata pelajaran Fiqih. Sehingga dari hasil wawancara menyatakan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun sudah terlogolong baik karena semua runtutan dalam berpikir kritis telah dilakukan oleh peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus selama proses pembelajaran Fiqih.

Realita mengenai berpikir peserta didik dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sudah tergolong baik. Hal ini tampak ketika pembelajaran berlangsung peserta didik di dalam kelas mampu memberikan penjelasan sederhana dengan melakukan aktivitas bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan pendidik dengan kata-katanya sendiri dengan baik. Terlihat keaktifan dalam pelajaran Fiqih dalam membangun keterampilan dasar dengan melakukan pertimbangan apakah suatu penelitian dan sumber dapat dipercaya melalui kegiatan prediksi dan observasi. Peserta didik dapat menyimpulkan hasil penelitain dari observasi dan sumber data-data lainnya. Peserta didik juga mempunyai keberanian untuk menjelaskan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Musyafak, selaku *Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus*, Tanggal 21 Februari pukul : 09.30

materi di depan kelas, bertanya, berpendapat, bahkan peserta didik dengan semangat untuk menambahi argumen di depan kelas tanpa disuruh oleh pendidik. Terakhir peserta didik terampil dalam mengatur strategi dalam menentukan tindakan untuk mempertimbangkan hasil penelitian dan berinteraksi dengan baik sesama anggota kelompoknya.¹⁵ Sehingga dapat peneliti simpulkan, bahwa kemampuan peserta didik pada kegiatan pelajaran Fiqih sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, peserta didik mampu bertanya, menyelesaikan masalah sudah merupakan termasuk dalam kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan teknik *Predict Observe Explain* (POE) ini dalam proses pembelajaran tentunya akan berkaitan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menanggapi persoalan serta mencari solusi untuk memecahkan persoalan tersebut. Sebab dengan menemukan solusi itu merangsang otak untuk berpikir. Peserta didik tidak seharusnya hanya mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, karena semua itu akan membentuk peserta didik layaknya botol kosong yang diisi air. Jika pembelajaran dilaksanakan menggunakan menggunakan teknik *Predict Observe Explain* (POE) berbanding lurus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena adanya tuntutan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin membandingkan antara idealitas yang telah dikemukakan sebelumnya dengan realita yang ada. Melalui cara dengan membuktikan kebenaran bahwa penerapan teknik *Predict Observe Explain* (POE) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Fiqih. Oleh karena itu penulis mengangkat judul tentang “Pengaruh Teknik *Predict Observe Explain* (POE) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”

¹⁵ Hasil observasi di dalam kelas IX, pada mata pelajaran Fiqih, Tanggal 18 Juli 2017 pukul 07.40-09.00

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh penerapan teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah diatas adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui adanya pengaruh teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat/hasil kegunaan:

1. Secara Teoritis
 - a. Verifikasi teori pengaruh teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

- b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengaruh teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
 - c. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai pengaruh penerapan teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
 - d. Merupakan tambahan pengetahuan tentang penerapan pengaruh penerapan teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pengaruh penerapan teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
 - b. Bagi Pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengalaman dalam rangka pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis Fiqih peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
 - c. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan berpikir kritis materi Fiqih dengan menggunakan teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) di MTs Hasyim Asy'ari Tahun Pelajaran 2017/2018.